

**ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI ZIS MELALUI
PROGRAM AKSI PEDULI DIFABEL DI YAYASAN RUANG
PASIEN SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh
OCTAF ILHAM SUPRAPTO
NIM: G05219024



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Octaf Ilham Suprpto NIM G05219024

1. Skripsi saya ini asli dan benar-bener hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dan karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diuji untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, mmaupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, dan apabila dikemudiaan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Mei 2023

Octaf Ilham Suprpto
G05219024



PERSETUJUAN SKRIPSI/MUNAQOSAH

Surabaya, 23 Juni 2023


Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen pembimbing I,



Dr. Mustofa, S. Ag., M. E.I
NIP. 197710302008011007

Dosen Pembimbing II,



Lian Fuad, Lc., M.A.
NIP. 198504212019031011

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS EFEKTIFITAS DISTRIBUSI ZIS MELALUI
PROGRAM AKSI PEDULI DIFABEL DI YAYASAN RUANG
PASIEN SURABAYA**

Oleh:

Octaf Ilham Suprpto

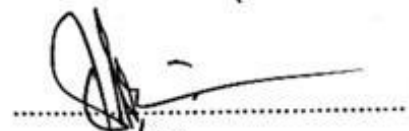
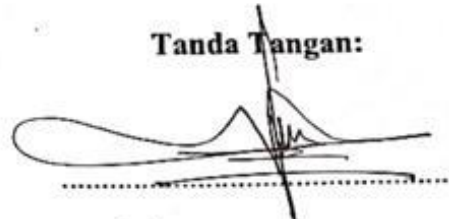
NIM: G05219024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Mustofa, MEI
NIP. 197710302008011007
(Penguji 1)
2. Basar Dikuraisyin, M.H
NIP. 198811292019031009
(Penguji 2)
3. Dr. Atok Syihabuddin, MEI
NIP. 201603317
(Penguji 3)
4. Lian Fuad, Lc, MA
NIP. 198504212019031011
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



07 Juli 2023



Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 1970051420000310014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Octaf Ilham Suprpto
NIM : G05219024
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : octafilhamsuprpto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS EFEKTIFITAS DISTRIBUSI ZIS MELALUI PROGRAM AKSI PEDULI DIFABEL
DI YAYASAN RUANG PASIEN SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2023

Penulis

Octaf Ilham Suprpto

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Efektivitas Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya dan efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan pada Yayasan Ruang Pasien Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan teknik triangulasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan program aksi peduli disabilitas di Yayasan Ruang Pasien Surabaya, sementara teknik triangulasi digunakan untuk memperoleh data akurat melalui validasi data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai alat dan teknik seperti wawancara, diskusi, serta referensi dari peristiwa penting dan pengalaman di lapangan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kelebihannya adalah perencanaan terintegrasi, kerjasama dengan lembaga eksternal, dan penyaluran bantuan yang merata. Namun, terdapat kekurangan seperti frekuensi distribusi terbatas dan terbatasnya sumber daya yang mempengaruhi efektivitas distribusi. Program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien terbukti efektif dalam berbagai aspek. Secara keseluruhan, program aksi peduli difabel ini memberikan manfaat nyata bagi individu difabel yang membutuhkan, dan diharapkan dapat terus berlanjut untuk membantu lebih banyak individu difabel di masa depan.

Saran dalam penelitian ini adalah memperluas jangkauan data penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan, melakukan kolaborasi dengan lembaga terkait, memberikan pelatihan kepada staf terlibat, memperjelas tugas dan tanggung jawab tim, dan mempertimbangkan penggunaan teknologi atau sistem digital. Kemudian juga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada pengelolaan program aksi peduli difabel. Fokusnya adalah meningkatkan observasi pendekatan sosial langsung kepada penyandang disabilitas untuk memahami kebutuhan mereka dalam meningkatkan kualitas hidup. Tujuannya adalah agar program yang diberikan oleh LAZ/BAZ dapat memberikan bantuan yang sesuai, tepat, dan optimal dalam membantu penyandang disabilitas mencapai kesejahteraan

Kata Kunci: Efektivitas, Distribusi ZIS, Yayasan Ruang Pasien

ABSTRACT

This thesis is entitled "Analysis of the Effectiveness of ZIS Distribution through the Disability Care Action Program at the Surabaya Patient Room Foundation". This study aims to determine the management of ZIS distribution through disability care action programs at the Surabaya Patient Room Foundation and the effectiveness of ZIS distribution through disability care action programs at the Surabaya Patient Room Foundation.

This research is field research conducted at the Surabaya Patient Room Foundation. This study used a qualitative descriptive approach. Interview data collection techniques and documentation. In data analysis, the authors used descriptive methods and triangulation techniques. Descriptive methods are used to describe disability care action programs at Yayasan Ruang Sakit Surabaya, while triangulation techniques are used to obtain accurate data through data validation from various sources and using various tools and techniques such as interviews, discussions, as well as references from important events and experiences in the field.

The results of the study concluded that ZIS distribution management through the disability care action program at the Surabaya Patient Room Foundation involves planning, organizing, implementing, and supervising. The advantages are integrated planning, cooperation with external institutions, and equitable distribution of aid. However, there are drawbacks such as limited distribution frequency and limited resources that affect distribution effectiveness. The effectiveness of ZIS distribution is considered quite good with an average percentage of 63%, using ZIS as a source of sustainable funds, providing three types of assistance, and offering monitoring and assistance. However, there are shortcomings in program objectives, aid distribution systems, types of consumptive assistance, and data collection and distribution of aid. It is necessary to improve program objectives, optimize the distribution system, increase the type of productive assistance, and improve the data collection and distribution of aid. Inhibiting and supporting factors involve LAZ/BAZ and the disability community. Despite obstacles, inhibiting factors can be minimized through introspection and evaluation. Collaboration and synergy between LAZ/BAZ and people with disabilities will promote the expected well-being.

Keywords: Effectiveness, ZIS Distribution, Yayasan Ruang Pasien

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	II
PERSETUJUAN SKRIPSI/MUNAQOSAH.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK.....	IX
ABSTRACT.....	X
MOTTO.....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
DASTAR TRANSLITERASI.....	XVII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Efektivitas	13
B. Distribusi.....	16
C. Penyaluran/Pendistribusian Zakat	17
D. Program Aksi Peduli.....	22
E. Difabel.....	24

F. Penelitian Terdahulu	27
BAB 3.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data	36
BAB 4.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Yayasan Ruang Pasien Surabaya	40
2. Manajemen Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.....	43
3. Efektivitas Program Aksi Peduli Difabel.....	57
B. Pembahasan.....	64
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	28
--------------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Data PMKS Disabilitas per Tahun Kota Surabaya 4



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Narasumber Yayasan Ruang Pasien Surabaya	99
Pedoman Wawancara Narasumber Penerima Bantuan ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel Di Yayasan Ruang Pasien Surabaya	100



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan manifestasi atas rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan, serta ketakwaan dari orang yang memiliki kecukupan rezeki. Ibadah zakat tidak hanya mengandung aspek *habl min Allah*, melainkan di dalamnya juga mengandung aspek *habl min al-nas* (Al-Qardhawi, 1991). Manfaat dan hikmah dari adanya zakat bisa dirasakan oleh para muzaki, kualitas keimanan, rasa syukur, kebersihan jiwa serta hartanya merupakan hikmah dan manfaat dari zakat yang diberikan muzaki ke mustahik. Di sisi lain, mustahik atau penerima zakat akan menerima manfaat berupa kesejahteraan hidup yang menjadi lebih baik, terjaga agamanya, akhlak, dan dapat meningkatkan kualitas hidup dari para mustahik. Adanya zakat dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia.

Allah telah memerintahkan manusia untuk menunaikan zakat, yang termaktub dalam Alquran. Allah juga telah menetapkan siapa-siapa saja yang berhak menerima zakat melalui Alquran. Namun, di dalam Alquran tidak menjelaskan secara detail terkait distribusi zakat. Seperti dalam Alquran surah al-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنَّ السَّبِيلَ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk

(membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana.”

Dari ayat 60 surat at-Taubah di atas, kita dapat memahami bahwa zakat ini harus diberikan kepada delapan golongan secara keseluruhan sesuai dengan urutan yang disebutkan dalam ayat di atas. Tidak boleh dibagikan hanya kepada golongan tertentu saja. Mengenai teknis pendistribusiannya kepada para *senif* atau mustahik, Rasulullah tidak memberikan keterangan yang jelas melalui hadis yang mengharuskan zakat ini dibagikan secara merata atau tidak. Pada masa Rasulullah, Rasulullah mendistribusikan zakat sesuai dengan stok zakat yang tersedia. Dalam praktik atau dalam praktik sehari-hari, terlihat bahwa pendistribusian zakat tersebut ada yang dalam bentuk konsumsi dan ada juga yang dalam bentuk produksi. (Zalikha, 2016).

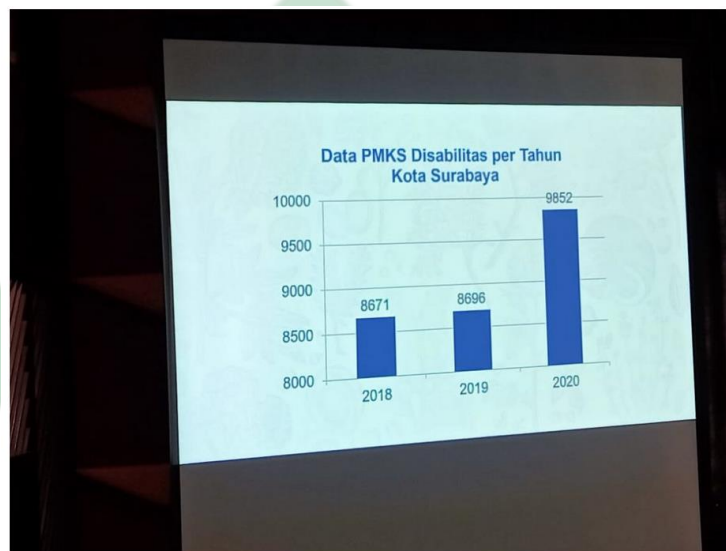
Dalam zakat, terdapat empat jenis distribusi yang dapat dilakukan untuk membantu mustahik. *Pertama*, distribusi "konsumsi tradisional" yang mengarah pada penggunaan zakat secara langsung oleh mustahik seperti zakat fitrah atau untuk membantu korban bencana alam. *Kedua*, terdapat distribusi "konsumsi kreatif" di mana zakat dijual secara terpisah dari barang aslinya seperti perlengkapan sekolah atau beasiswa. *Ketiga*, dalam distribusi "tradisional produktif", zakat diberikan dalam bentuk barang produksi seperti kambing atau ternak, yang dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin. *Keempat*, terdapat distribusi "produktif secara kreatif", di mana zakat diberikan dalam bentuk modal untuk menambah modal pengusaha kecil atau membangun proyek-proyek sosial dan ekonomi.

Dalam upaya membantu mustahik, zakat dapat didistribusikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan mereka. Empat jenis distribusi zakat yang dapat dilakukan yaitu konsumsi tradisional, konsumsi kreatif, tradisional produktif, dan produktif secara kreatif. Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai kapitalisasi dana zakat atau pendistribusian zakat dalam bentuk investasi, mayoritas ulama setuju bahwa zakat dapat didistribusikan dalam bentuk barang produktif atau modal kerja, selama zakat diberikan secara langsung kepada penerima manfaat. Oleh karena itu, dalam memilih jenis distribusi zakat, perlu mempertimbangkan kebutuhan mustahik serta mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh ulama. (Rehan Apriansyah, 2020).

Di era sekarang khususnya di Jawa Timur terdapat banyak anak-anak ataupun orang penyandang disabilitas yang membutuhkan alat bantu bergerak agar memudahkan mereka untuk beraktivitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung program dan kegiatan yang mengacu pada prinsip kesetaraan hak bagi penyandang disabilitas, yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, serta didukung oleh sarana dan prasarana khusus bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya (Mais, 2016).

Pada tahun 2020 Dinas Sosial Kota Surabaya mengungkapkan data terkait penyandang disabilitas di Kota Surabaya. Terhitung dari tahun 2018 hingga 2020 terjadi peningkatan jumlah penyandang disabilitas di Kota Surabaya. Data akhir pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penyandang disabilitas mencapai 9,852 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih

banyak difabel di Surabaya yang membutuhkan dukungan dan perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Perlu ada upaya yang lebih besar dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Surabaya, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Roosa, 2021).



Gambar 1.1 Grafik Data PMKS Disabilitas per Tahun Kota Surabaya

Penyaluran kursi roda merupakan salah satu bentuk bantuan yang sangat penting bagi orang dengan disabilitas atau difabel. Kursi roda membantu difabel untuk lebih mandiri dan mobilitasnya lebih meningkat, sehingga bisa memperbaiki kualitas hidup mereka. Namun, masih banyak daerah di Indonesia yang belum merata dalam penyaluran kursi roda, terutama di daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya aksesibilitas, kurangnya dana, serta minimnya informasi dan koordinasi antara pihak-pihak terkait.

Akibat tidak meratanya penyaluran kursi roda, banyak difabel yang

tidak dapat mengakses kursi roda dan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Beberapa dari mereka bahkan terpaksa terus mengandalkan bantuan orang lain untuk dapat bergerak. Selain itu, difabel yang tidak memiliki akses ke kursi roda cenderung mengalami ketergantungan ekonomi yang lebih tinggi, karena sulit untuk mendapatkan pekerjaan atau melakukan aktivitas ekonomi yang produktif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan meratakan penyaluran kursi roda, baik melalui program pemerintah maupun lembaga sosial masyarakat, agar difabel dapat merasakan manfaat yang sama dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Salah satu lembaga sosial masyarakat di wilayah kota Surabaya adalah Yayasan Ruang Pasien. sebuah yayasan kemanusiaan yang baru berdiri sejak Juni 2019. Di yayasan ini mempunyai program salah satunya aksi peduli difabel yang bertujuan untuk memudahkan akses mustahik penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus sehingga perlu untuk mendapatkan bantuan alat kursi roda. Tetapi, kondisi penyalurannya di lapangan Bukan tanpa hambatan, pada penyalurannya disitu tetap ada tantangannya yang mereka temui mulai dari proses pengumpulan dana kemudian menentukan target mustahik yang akan diberikan bantuan dan ketika proses penyalurannya dan harus dilakukan terus menerus dan jangan sampe salah dari sasaran (Mais, 2016). Karena masih cukup banyaknya kendala yang dialami, maka diperlukannya evaluasi guna mengetahui seberapa efektifnya program yang sudah disusun dan dijalankan oleh Yayasan Ruang Pasien.

Meskipun Yayasan Ruang Pasien Surabaya telah menyediakan program kursi roda untuk para pasien difabelnya, namun masih terdapat kurangnya sosialisasi tentang program ini kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menyebabkan banyak orang yang tidak mengetahui bahwa kursi roda dapat dipinjam secara gratis di yayasan ini, sehingga banyak pasien yang masih kesulitan dalam memperoleh kursi roda. Selain itu, kurangnya sosialisasi juga menyebabkan kurangnya donatur yang memperhatikan kebutuhan kursi roda bagi para pasien difabel, sehingga yayasan kesulitan dalam memperoleh stok kursi roda yang memadai.

Untuk mengatasi masalah ini, Yayasan Ruang Pasien Surabaya dapat melakukan sosialisasi program kursi roda mereka secara lebih luas melalui berbagai media sosial dan website yayasan. Selain itu, yayasan dapat memanfaatkan tenaga medis dan relawan untuk menyebarkan informasi tentang program ini kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan melakukan sosialisasi yang lebih intensif, diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui tentang program kursi roda di yayasan ini dan para pasien difabel yang membutuhkan kursi roda dapat memperolehnya dengan mudah dan gratis.

Berdasarkan pernyataan bapak Bambang selaku ketua Yayasan Ruang Pasien, yayasan ini menginisiasi program Aksi Peduli Difabel dengan tujuan memberikan dukungan kepada difabel yang membutuhkan. Program ini berfokus pada pendistribusian ZIS yang terkumpul untuk memenuhi kebutuhan difabel, termasuk dalam hal perlengkapan dan perawatan kesehatan. Meskipun yayasan ini masih baru, namun berkat dukungan donatur dan bantuan yang

terus mengalir, yayasan ini mampu membangun fasilitas rumah singgah dan menyediakan perabotan serta perlengkapan medis yang dibutuhkan oleh para pasien difabel. Hal ini menunjukkan bahwa keajaiban terus terjadi ketika ada niat baik dan usaha nyata dalam membantu sesama, seperti yang dilakukan oleh yayasan Ruang Pasien Surabaya melalui program Aksi Peduli Difabelnya.

Program aksi peduli difabel di Ruang Pasien Surabaya juga dilakukan melalui distribusi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari para donatur. Bantuan ZIS tersebut digunakan untuk mensubsidi bahan pokok kebutuhan makan pasien, sedangkan lauknya urunan antar penghuni. Meskipun begitu, sering kali para pasien juga mendapat kiriman makanan secara misterius, yang tidak diketahui darimana asalnya. Para pasien biasanya mengetahui tentang Ruang Pasien dari para tenaga medis, yang menanyakan rencana tinggal bagi mereka yang bingung. Kemudian perawat dan tim medis memberikan kontak pengurus, dan dalam waktu singkat para pasien dijemput dan dibawa ke rumah singgah. Meskipun menghadapi berbagai ujian, Ayu dan Bambang, pendiri Ruang Pasien, tetap tekun dan mantap mengabdikan diri untuk sesama, dan merasa tenang serta selalu bersyukur.

Program kesehatan difabel di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraannya, terutama terkait akses dan ketersediaan layanan kesehatan yang memadai. Beberapa program yang telah dilaksanakan, seperti program pembagian alat bantu, masih belum efektif dalam memberikan manfaat yang optimal bagi difabel. Selain itu, kurangnya koordinasi antar lembaga dan organisasi yang terlibat dalam

penyelenggaraan program kesehatan difabel juga menjadi masalah serius. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program kesehatan difabel, termasuk program Aksi Peduli Difabel yang dilaksanakan oleh Yayasan Ruang Pasien Surabaya, berlokasi di Jl. Sidosermo PDK IA No.280, Sidosermo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya sebagai kantor pelayanan.

Teori efektivitas merupakan sebuah kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah program atau kebijakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teori efektivitas digunakan untuk mengukur efektivitas program aksi peduli difabel yang diselenggarakan oleh Yayasan Ruang Pasien Surabaya dalam mendistribusikan ZIS kepada difabel.

Teori efektivitas dalam penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi sejauh mana program aksi peduli difabel dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan akses dan kesejahteraan difabel melalui distribusi ZIS. Selain itu, teori efektivitas juga dapat membantu untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya dalam program aksi peduli difabel tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi difabel.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menggunakan teori efektivitas karena program aksi peduli difabel yang efektif dapat memberikan manfaat yang besar bagi difabel. Dengan mengukur efektivitas program aksi peduli difabel yang diselenggarakan oleh Yayasan Ruang Pasien Surabaya, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan

efektivitas program tersebut dalam mendistribusikan ZIS bagi difabel.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dan mengkaji secara teoritis dan praktis mengenai pendayagunaan zakat oleh Yayasan Ruang Pasien Surabaya, maka penulis akan menulis sebuah skripsi yang berjudul “**Analisis Efektivitas Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Penyaluran kursi roda yang belum merata.
2. Kurangnya SDM di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
3. Masih banyak difabel di Surabaya.
4. Kurangnya sosialisasi program kursi roda di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
5. Manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
6. Efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi pokok dalam pembahasan skripsi ini dikarenakan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami objek permasalahan yang terlalu luas dan juga supaya sesuai dengan objek dan tema yang akan dibahas. Maka penulis akan melakukan pembatasan masalah pada skripsi ini, yaitu:

1. Manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
2. Efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka diambil dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya?
2. Bagaimana efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
2. Untuk mengetahui Efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dari penelitian lain, agar dapat menambah keilmuan dan melakukan penelitian lanjutan terkait dengan zakat produktif, terkhusus pada distribusi zakat produktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa suatu masalah dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan.
- b. Bagi Yayasan Ruang Pasien Surabaya agar dapat membantu dalam mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Bagi Peneliti dan Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca dan meningkatkan literatur yang sudah ada.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Definisi

Menurut bahasa efektivitas berasal dari kata efektif, yang memiliki makna “efek”, “akibat”, “keadaan berpengaruh”, “kesannya”, “dapat berhasil”, dan “hasil guna”. Secara pengertiannya, kata efektif memiliki pengertian tercapainya suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, di mana tujuan ini selaras dengan rencana yang telah direncanakan dengan hasil yang diharapkan telah terpenuhi (Achyani et al, 2015). Menurut Subagyo yang dikutip dari Budiani efektivitas adalah “kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Sehingga efektivitas yaitu suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki (Budiani, 2009).” Menurut Memah et al, efektivitas merupakan “hubungan antara yang dikeluarkan dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan” (Memah et al, 2013).

2. Pengukuran

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan efisiensi dapat diukur dari berbagai sudut pandang dan tergantung dari siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Jika efisiensi dilihat dari segi *output*, manajer produksi akan memahami bahwa

efisiensi adalah kualitas dan kuantitas barang dan jasa (*output*). Tingkat efisiensi juga dapat diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun, jika upaya yang dilakukan atau hasil pekerjaan atau kegiatan tidak memadai dan tujuan serta sasaran yang diharapkan tidak tercapai, hal ini disebut inefisiensi. (Rosalina, 2014). Indikator penting dalam mengukur efektivitas ialah sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan harus dilihat sebagai sebuah proses. Oleh karena itu, penahapan, baik dalam arti menetapkan dan mengatur periode bagian-bagian dari tujuan, diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan akhir. Pencapaian tujuan terdiri dari berbagai komponen, seperti tenggat waktu dan target, yang mewakili tujuan-tujuan tertentu. (M. Steers, 1999).
- b. Integrasi yaitu pengukuran terkait sejauh mana sebuah organisasi dapat bersosialisasi, membangun konsensus, dan berinteraksi dengan berbagai organisasi lain. Integrasi melibatkan proses sosialisasi (M. Steers, 1999).
- c. “Ketepatan Sasaran Program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya” (Budiani, 2009).
- d. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi (P. Siagian, 2002).

- e. Program yang tepat rencana yang baik, bagaimanapun juga, perlu diterjemahkan ke dalam program implementasi yang tepat, jika tidak, para praktisi akan kekurangan panduan untuk bertindak dan belajar. (P. Siagian, 2002).
- f. “Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, karena sifat manusia yang tidak sempurna, efisiensi organisasi memerlukan sistem pengawasan dan pengendalian” (P. Siagian, 2002).

3. Mekanisme

Menurut Paul E. Mott (1972) mekanisme dalam pencapaian suatu kerja yang efektif adalah merumuskan dan mengembangkan sarana mengukur efektifitas organisasi yang mempengaruhi tingkat efektifitas itu berkaitan langsung dengan:

- a. Produktivitas dikaitkan dengan kuantitas, kualitas dan efisiensi
- b. Daya penyesuaian adalah kemampuan untuk menaksir masalah yang bersangkutan. Daya suai ini dikaitkan dengan tempo (cepat atau lambat) dan besaran (derajat penyesuaian, apakah seluruhnya, sebagian mendasar ataukah hanya sekedarnya). Dalam faktor ini tercakup konsep kepaduan yaitu kerelaan kerja, atau kegairahan yang tinggi atau kepuasan kerja, lebih menerima perubahan (metode atau prosedur kerja misalnya).
- c. Keluwesan menyangkut kemampuan anggota organisasi menanggapi keadaan darurat seperti beban lebih yang tidak terduga atau percepatan jadwal kerja.

B. Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Secara umum, distribusi didefinisikan sebagai kegiatan menyalurkan produk, barang, dan jasa dari produsen ke konsumen. Ada definisi lain dari distribusi. Distribusi adalah kegiatan pemasaran yang memfasilitasi perpindahan produk dari tangan produsen ke tangan konsumen. (Achyani et al, 2015).

Definisi distribusi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian distribusi adalah “kegiatan memindahkan produk dari sumber ke konsumen akhir dengan saluran distribusi pada waktu yang tepat.” (Assauri, 2004).
- b. Arti distribusi adalah “aktivitas menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa supaya sampai hingga konsumen akhir.” (Soekartawi, 2001).
- c. Definisi distribusi adalah saluran pemasaran yang digunakan oleh produsen untuk mengirimkan produk mereka ke industri atau konsumen. Organisasi yang terlibat dalam saluran distribusi adalah produsen, distributor, konsumen atau industri. (Swastha, 2002).

2. Macam-macam Distribusi

Berikut adalah beberapa macam distribusi:

- a. Distribusi Pendapatan: Merupakan pembagian pendapatan di antara seluruh anggota masyarakat. Distribusi pendapatan yang tidak merata

dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial di dalam suatu negara.

- b. **Distribusi Kekayaan:** Merupakan pembagian kekayaan di antara seluruh anggota masyarakat. Distribusi kekayaan yang tidak merata dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi dalam suatu negara.
- c. **Distribusi Hasil Produksi:** Merupakan pembagian hasil produksi di antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses produksi, seperti produsen, pekerja, dan pemilik modal. Distribusi hasil produksi yang tidak adil dapat menyebabkan ketidakpuasan dari para pihak yang terlibat dan berdampak pada stabilitas ekonomi.
- d. **Distribusi Konsumsi:** Merupakan pembagian konsumsi barang dan jasa di antara seluruh anggota masyarakat. Distribusi konsumsi yang tidak merata dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi serta memperburuk kualitas hidup masyarakat (Mankiw, 2014).

C. Penyaluran/Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat adalah kegiatan memfasilitasi dan mempermudah penyaluran dana zakat dari muzaki kepada mustahik. Dana yang terkumpul disalurkan dari muzaki kepada mustahik melalui organisasi pengelola zakat. Melalui penyaluran, dana zakat yang terkumpul dapat diperuntukkan dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan mustahik. Selain itu, jika didistribusikan

dengan baik, harta yang ada dapat terdistribusi secara melimpah dan merata dan tidak hanya beredar di kalangan tertentu saja.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang “Pengelolaan Zakat” telah dijelaskan dalam pasal 25 ayat 1, bahwa “zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam.” Kemudian juga dijelaskan di dalam pasal 26 bahwa “pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.” Ada dua pola pendistribusian zakat, berikut ini merupakan dua pola pendistribusiannya:

1. Zakat konsumtif, penyalurannya terbagi menjadi dua, yakni:
 - a. Konsumtif tradisional, zakat diberikan langsung kepada mustahik, seperti sagu, jagung, ataupun beras.
 - b. Konsumtif kreatif, penyalurannya dilakukan secara langsung dalam bentuk lain. Harapannya dapat lebih memberikan manfaat seperti pakaian untuk anak yatim, beasiswa, peralatan sekolah, dan yang lainnya.
2. Zakat produktif, ada dua macam distribusi zakat produktif. Diantaranya (Didin, 2008):
 - a. Zakat produktif tradisional, zakat yang dibagikan berupa barang-barang yang dapat digunakan untuk alat utama bekerja atau dapat berkembang biak. Contohnya seperti kambing, sapi, ayam, mesin jahit, ataupun juga alat cukur.

- b. Zakat produk kreatif, zakat yang dibagikan dalam bentuk modal kerja, sehingga penerima zakat dapat mengembangkan jenis usahanya hingga lebih maju.

Penting untuk diingat bahwa agar zakat dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang membutuhkan, perlu dilakukan manajemen zakat yang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendistribusikan dana zakat secara selektif untuk konsumsi atau produksi. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa dana zakat digunakan secara tepat dan bermanfaat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Manajemen zakat adalah pengelolaan dan pengaturan dana zakat yang dikumpulkan dari masyarakat oleh lembaga atau organisasi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat, dengan tujuan untuk mendistribusikan dana zakat tersebut kepada mustahik atau penerima zakat yang membutuhkan. Manajemen zakat melibatkan proses pengumpulan, pengelolaan, distribusi, pemantauan, dan evaluasi dana zakat tersebut.

1. Pengumpulan: Proses pengumpulan zakat dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat.
2. Pengelolaan: Setelah dana zakat terkumpul, lembaga yang bertanggung jawab akan mengelola dana tersebut. Proses pengelolaan zakat meliputi pencatatan, pengolahan, dan penyaluran dana zakat kepada mustahik. Lembaga tersebut juga harus memastikan bahwa dana zakat tidak disalahgunakan atau dialokasikan untuk kepentingan pribadi.

3. Distribusi: Setelah dana zakat diolah, lembaga yang bertanggung jawab akan mendistribusikan dana tersebut kepada mustahik yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penerima zakat biasanya mencakup golongan yang berhak menerima zakat, jumlah zakat yang diterima, dan waktu penyaluran zakat.
4. Pemantauan: Lembaga yang bertanggung jawab dalam manajemen zakat juga harus melakukan pemantauan terhadap proses penyaluran dana zakat. Proses pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana zakat telah diterima oleh mustahik dengan benar dan digunakan sesuai dengan tujuan zakat.
5. Evaluasi: Setelah proses penyaluran zakat selesai, lembaga yang bertanggung jawab juga harus melakukan evaluasi terhadap seluruh proses manajemen zakat yang telah dilakukan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja lembaga dalam mengelola dan menyalurkan zakat serta untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama proses manajemen zakat. Evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen zakat di masa depan.

Sistem zakat merupakan sistem yang memungkinkan masyarakat dapat membantu antar sesama manusia, dan itu diterapkan selaras dengan ajaran agama Islam. Apabila zakat telah terkumpul melalui sebuah lembaga, maka zakat akan lebih berdaya guna, penyalurannya lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini tentu berbeda apabila distribusi zakat disalurkan secara pribadi kepada mustahik. Sistem distribusi dan pembayaran zakat melalui amil merupakan

sebuah sistem yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para empat sahabat Rasulullah (*al-Khulafa' al-Rashidun*). Di mana pada saat itu distribusi zakat dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat.

Tentu zakat perlu didistribusikan kepada semua golongan yang berhak menerima, dan tidak boleh didistribusikan hanya kepada beberapa golongan saja. Hal ini selaras dengan firman Allah di dalam surah al-Taubah ayat 60. Distribusi zakat haruslah merata, tentu tidak boleh dikhususkan pada golongan tertentu, sehingga distribusi zakat harus dilakukan secara menyeluruh kepada semua golongan yang berhak untuk menerima zakat.

Beberapa ulama seperti Imam Syafi'i, Imam Malik, Abu Yusuf al-Tsauri, dan Ibn al-Mansur memiliki pendapat, mereka berpendapat bahwa tidak sah apabila pembagian zakat dibagikan kepada orang yang tidak berhak menerimanya, terkhusus bila ada kesalahan dalam memilih seseorang yang berhak menerima zakat. Dari sini maka muzaki wajib memindahkannya lagi kepada orang yang berhak menerima zakat (Al-Syaikh, 2008). Masalah distribusi terkait erat dengan hak-hak setiap orang dalam masyarakat. Pendistribusian merupakan bagian terpenting dalam membentuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, agar zakat dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendistribusian zakat harus ditangani oleh lembaga-lembaga yang handal dan profesional.

Zakat memiliki tujuan utama, yakni untuk menghilangkan kemiskinan dari mustahik. Harapannya dapat mengubah keadaan mustahik menjadi muzaki. Sehingga Allah telah menyiapkan sebuah wadah atau pengelolaan

zakat, yang dikenal dengan istilah amil. Amil memiliki tugas mengambil zakat dari para muzaki, yang kemudian dilakukan distribusi kepada para mustahik yang berhak menerima zakat.

D. Program Aksi Peduli

Program Aksi Peduli merupakan upaya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan dan membantu memperbaiki kondisi sosial di masyarakat yang kurang mampu. Program ini dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari perusahaan, organisasi masyarakat, hingga individu yang peduli terhadap lingkungannya (Yunus Muhammad, 2008). Kegiatan Program Aksi Peduli bervariasi, antara lain:

1. Kegiatan Donor Darah Donor darah merupakan salah satu bentuk kegiatan Program Aksi Peduli yang sering dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan stok darah di pusat-pusat kesehatan, sehingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan darah.
2. Kegiatan Bakti Sosial Bakti sosial dilakukan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan tersebut dapat berupa sembako, pakaian, obat-obatan, atau bantuan dalam bentuk apapun yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Penggalangan Dana Penggalangan dana dilakukan dengan cara mengumpulkan sumbangan dari berbagai pihak untuk digunakan dalam

kegiatan sosial. Dana tersebut kemudian digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

4. Pembangunan Infrastruktur Program ini dilakukan dengan membangun infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat, seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, dan lain sebagainya.
5. Kegiatan Pendidikan Program Aksi Peduli juga melibatkan kegiatan pendidikan, seperti memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu atau membantu membangun sarana pendidikan, seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.
6. Kegiatan Kesehatan Program Aksi Peduli juga melibatkan kegiatan kesehatan, seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, dan bantuan obat-obatan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan Program Aksi Peduli, di antaranya (Yunus Muhammad, 2008):

1. Kesadaran Masyarakat Kesadaran masyarakat sangat penting dalam keberhasilan Program Aksi Peduli. Jika masyarakat memahami pentingnya membantu sesama, maka kegiatan sosial akan lebih mudah dilakukan dan mendapatkan dukungan yang lebih luas.
2. Komitmen dan Kepemimpinan Komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari pihak yang terlibat dalam Program Aksi Peduli sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya dukungan dan komitmen dari pihak yang terlibat, kegiatan sosial dapat menjadi kurang efektif.

3. Rencana dan Strategi yang Jelas Rencana dan strategi yang jelas dalam pelaksanaan Program Aksi Peduli sangat penting untuk memastikan kegiatan sosial dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Rencana yang matang juga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan memaksimalkan hasil yang diinginkan.
4. Sumber Daya yang Memadai Sumber daya yang memadai, seperti dana, waktu, dan tenaga sukarelawan, juga sangat penting dalam keberhasilan Program Aksi Peduli. Dengan adanya sumber daya yang memadai, kegiatan sosial dapat dilakukan dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik.
5. Keterlibatan Masyarakat Lokal Keterlibatan masyarakat lokal dapat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan Program Aksi Peduli. Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan sosial dapat memperkuat dukungan dan menjaga keberlanjutan kegiatan sosial di masa yang akan datang.
6. Evaluasi dan Monitoring yang Kontinu Evaluasi dan monitoring yang kontinu sangat penting dalam memastikan kegiatan sosial dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan adanya evaluasi dan monitoring yang kontinu, perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

E. Difabel

Difabel ialah orang yang memiliki kemampuan berbeda dari orang lain, atau juga bisa dikatakan orang yang berkebutuhan khusus. Akar kata difabel

sendiri berasal dari kalimat berbahasa Inggris “*different ability*”. Istilah ini digunakan sebagai kata ganti dari kata disabel atau disabilitas (Afriyandi & Rahman, 2020). Menurut Maxwell difabel memiliki kelainan pada fisik seseorang manusia, atau mental, yang dapat mengganggu, atau juga menjadi sebuah rintangan dan hambatan bagi seseorang yang mengalaminya ketika melaksanakan aktivitas secara normal. Difabel ini juga bisa dikatakan sebagai kehilangan atau abnormal pada psikologis, fisiologis atau anatomis (Afriyandi & Rahman, 2020).

Ada tiga klasifikasi jenis difabel, di antaranya adalah:

1. Difabel fisik, yakni seseorang yang memiliki kekurangan pada organ tubuh tertentu, sehingga organ tubuh tersebut tidak berfungsi secara normal selayaknya manusia pada umumnya.
2. Difabel mental, yaitu seseorang yang kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis dan merespons secara logis terhadap dunia di sekelilingnya.
3. Disabilitas berdasarkan karakteristik sosial, yaitu seseorang yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sulit untuk mematuhi aturan, norma sosial, dan perilaku sosial.

Alquran juga memberikan penjelasan terkait difabel, menurut Alquran difabel dibagi menjadi dua. Pertama, difabel fisik; merupakan istilah untuk menyebutkan keterbatasan atau kurang sempurnanya fisik dari diri seseorang. Kedua, difabel mental; merupakan istilah yang dimaksudkan untuk orang-orang yang mengalami buta, tuli, dan bisa terhadap petunjuk Allah, atau juga

mereka yang mengingkari Allah (*Difabel Dalam Al-Quran: Tidak Untuk Dimarginalkan - Tanwir.ID*, n.d.).

Dalam cabang ilmu kesehatan, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang difabel. Berikut beberapa di antaranya:

1. Konsep Biomedis: Konsep ini menganggap difabel sebagai kondisi medis yang perlu diobati dan disembuhkan. Konsep ini cenderung memandang difabel sebagai individu yang memiliki kekurangan atau kecacatan yang harus diperbaiki melalui intervensi medis.
2. Konsep Sosial: Konsep ini lebih menekankan pada pengaruh lingkungan dan masyarakat terhadap kehidupan difabel. Konsep ini menganggap bahwa permasalahan difabel bukan terletak pada individu yang difabel itu sendiri, melainkan pada kurangnya dukungan dan aksesibilitas di lingkungan sekitarnya.
3. Konsep Biopsikososial: Konsep ini menggabungkan kedua konsep sebelumnya, yaitu konsep biomedis dan konsep sosial. Konsep ini menganggap bahwa difabel adalah individu yang memiliki kekurangan atau kecacatan, namun faktor-faktor sosial dan psikologis juga memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka (Gunawan, 2019).

Beberapa teori dan pendekatan mengenai difabel dari berbagai disiplin ilmu. Berikut beberapa di antaranya:

1. Pendekatan Hak Asasi Manusia (HAM) Pendekatan ini menganggap bahwa difabel merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak yang sama dengan orang lain, termasuk hak untuk hidup, berkembang, dan

berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan budaya. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghapus diskriminasi dan menjaga keberagaman.

2. Teori Sosiologi Teori sosiologi melihat difabel sebagai kelompok minoritas dalam masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kesempatan yang sama dengan kelompok mayoritas. Teori ini menekankan pentingnya menjaga keberagaman dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi difabel (Soenarjo, 2014).
3. Teori Psikologi Teori psikologi melihat difabel dari sudut pandang individu, dan menekankan pentingnya membantu individu tersebut untuk mencapai potensi maksimalnya. Dalam hal ini, pendekatan psikologi dapat membantu difabel dalam membangun kemampuan adaptasi sosial dan emosional (Kusuma & Wardani, 2019).

F. Penelitian Terdahulu

Demi menghindari plagiarisme, peneliti harus melihat kembali penelitian terdahulu yang secara redaksi hampir sama dengan judul penelitian yang akan di tulis oleh penyusun. Penelitian tentang Analisis Efektivitas Distribusi program kursi roda telah banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Analisis produktifitas zakat untuk pemberdayaan penyandang disabilitas di LAZ IZI cabang Jatim” (Arfan) 2021	Skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang pemberdayaan penyandang disabilitas	Skripsi ini lebih fokus kepada produktifnya dana zakat yang sebagaimana meningkatkan usaha para mustahik dalam membuka usaha yang di inginkannya. sedangkan penulis berfokus analisis efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
2.	“Tinjauan hukum islam terhadap pendistribusian zakat untuk penyandang disabilitas” (Astri Fadhillah Nurulita) 2019	Skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang pendistribusian zakat untuk penyandang disabilitas	Skripsi ini fokus pembahasannya kepada tinjauan hukum pendistribusian zakat untuk penyandang disabilitas, sedangkan fokus pembahasan penulis adalah efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya
3.	“Pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah terhadap penyandang disabilitas di kota Parepare” (Yaumul Haeriyah) 2022	Skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang penyandang disabilitas	Skripsi ini lebih fokus kepada mustahik yg berhak mendapatkan dana zakat sedangkan penulis fokus kepada efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya
4.	“Efektivitas penyaluran zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan	Skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang Efektivitas	Skripsi ini lebih focus kepada penyaluran dana zakat, pemberdayaan UMKM, dan bantuan peralatan kerja,

	mustahik” (Heny Lutfiana Hamdi) 2021	penyaluran zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan mustahik dan perubahan yg signifikan sebelum dan sesudah adanya bantuan penyaluran zakat produktif	sedangkan penulis membahas efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
5.	“Efektivitas peraturan daerah nomor 10 tahun 2011 tentang perlindungan penyandang disabilitas untuk penyediaan aksesibilitas fisik dikota Jakarta” (Sandra fitriana) 2018	Skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang perlindungan penyandang disabilitas	Skripsi ini lebih fokus kepada efektivitas hukum dan perundang-undangan, sedangkan penulis membahas efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
6.	“Penggunaan Zakat Produktif Untuk Memberdayakan Masyarakat Muslim Penyandang Disabilitas (Kajian Dari UU No. 8 Tahun 2016 Dan No. 23 Tahun 2011)” oleh Agus Rianto tahun 2016	Jurnal ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang manajemen zakat	Jurnal ini membahas pemberdayaan kaum penyandang cacat/disabilitas melalui pemanfaatan zakat produktif dengan mengkaji Undang-Undang No 8 Tahun 2016 dan No. 23 Tahun 2011, sedangkan penulis membahas analisis efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya
7.	“The Role Of Productive Zakat In The Economic Welfare Of The Community: A Comparison Of State-Owned And Private Zakat Institutions” (Satrio	Jurnal ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang peran zakat dalam kesejahteraan masyarakat.	Jurnal ini lebih fokus membahas kepada komparasi lembaga milik negara dengan swasta pada pengelolaan zakat produktif, sedangkan penulis membahas analisis efektivitas

	Alif Febriyanto tahun 2021)		distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya
8.	“Management of Zakat in Reducing Poverty in Pekanbaru” (Zulkifli Zulkifli, Maghfirah Maghfirah tahun 2022)	Jurnal ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang manajemen zakat.	Jurnal ini lebih fokus kepada pengelolaan zakat dalam menekan angka kemiskinan di Pekanbaru, sedangkan penulis membahas efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.
9.	“Optimalisasi Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Melalui Program Rumah Singgah Pasien di LAZNAS IZI Jawa Timur” (Fatchiatul Ma’rifah dan Ahmad Ajib Ridlwan tahun 2022)	Jurnal ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tentang pengelolaan ZIS melalui suatu program	Skripsi ini lebih focus kepada mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS agar efisien dan mampu berkontribusi dalam pengurangan masalah kesehatan dan kemiskinan yang ada, sedangkan efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.

Berdasarkan Sembilan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat kesamaan yang menyangkut analisis Efektivitas program kursi roda, juga terdapat pula perbedaan dengan lingkup yang peneliti lakukan. Peneliti memilih judul Analisis Efektivitas Distribusi Program Aksi Peduli Diffabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya Karena peneliti menilai pentingnya tolak ukur Analisis Efektivitas Program kursi roda untuk mustahik yang membutuhkan bantuan. Sehingga yang tadinya mustahik bisa menjadi muzakki, karena pendapatannya meningkat.

Peneliti yang meneliti dengan setengah hati akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, berbeda dengan melakukan penelitian dengan serius dan sungguh-sungguh, maka hasil dari penelitian akan maksimal. Alasan yang lainnya juga belum ada yang melakukan ini sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya untuk mendapatkan data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Biasanya memiliki tiga tujuan: penemuan, pengembangan, dan pembuktian. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah, memahami masalah, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2017).

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Di sini, penulis melakukan studi lapangan, yang objeknya adalah Yayasan Ruang Tunggu Pasien di Surabaya. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara terencana, terstruktur, dan sistematis seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti memperoleh informasi langsung dari narasumber penelitian yang merupakan Yayasan Ruang Pasien Surabaya. Objek penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah manajemen dan efektivitas distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya. Dalam menjelaskan objek penelitian tersebut, penulis melakukan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci tentang objek penelitian selama tahap pengumpulan data.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, penulis memaparkan data-data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Ajat data primer merupakan “data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari individu atau kelompok yang bersangkutan lewat hasil wawancara dengan prosedur pencatatan secara sistematis untuk masalah yang di hadapi pada pihak terkait” (Ajat, 2018). Penulis melakukan pengambilan data kepada staff di Yayasan Ruang Pasien Surabaya dan pada beberapa difabel penerima distribusi program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien Surabaya yang berupa: laporan keuangan Yayasan Ruang Pasien Surabaya, dokumen program aksi peduli difabel dari Yayasan Ruang Pasien Surabaya, dan wawancara dengan pengurus Yayasan Ruang Pasien Surabaya tentang program aksi peduli difabel.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, data sekunder bisa diperoleh melalui buku, jurnal, makalah, peraturan, dan yang lain-lain, yang kesemuanya memiliki keterkaitan dengan pendayagunaan zakat produktif kepada difabel. Data-data sekunder ini sangat mendukung penelitian ini (Ajat, 2018). Data sekunder yang digunakan adalah buku-buku dan laporan yang berkaitan

dengan penelitian analisis efektivitas distribusi ZIS melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Struktur penelitian jenis ini menyiratkan bahwa peneliti memasuki situasi sosial dan melakukan observasi dan wawancara dengan informan yang diasumsikan mengetahui situasi sosial tersebut. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak menjadi masalah, tetapi dapat bergantung pada ketepatan pemilihan informan kunci dan kompleksitas variasi fenomena sosial yang akan diteliti. Identifikasi sumber data untuk partisipan dilakukan dengan cara purposive sampling, sebuah metode di mana sumber data dipilih dengan mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Ajat “Pertimbangan tertentu ini, misalnya, diasumsikan bahwa orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti” (Ajat, 2018). Di sini untuk mendapatkan data penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data secara lisan melalui percakapan tatap muka. Wawancara berguna untuk memperoleh data (informasi langsung) dari narasumber. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menentukan sendiri jenis-jenis pertanyaan yang akan diajukan, secara bebas sesuai dengan data

yang akan dikumpulkan. Pemilihan informan di awal sangat penting dan harus dilakukan dengan hati-hati agar informan dapat mengekspresikan diri secara bebas, tetapi dalam kerangka pertanyaan penelitian. (Hikmat, 2011).

Peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam mengenai distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya, agar dapat mengetahui manajemen dan Efektivitas dari distribusi yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien Surabaya dalam hal aksi peduli difabel. Narasumber yang diwawancarai adalah:

- a. Abriyanto selaku ketua Yayasan Ruang Pasien Surabaya
- b. Shanti bagian staff bagian distribusi,
- c. Adi bagian staff bagian difabel,
- d. Nurul bagian keuangan,
- e. Ibu dari anak difabel Hafiza Khaira,
- f. Ibu dari anak difabel Ahmad Ravi Rafael,
- g. Ibu dari anak difabel Zakiev Omar Mandaka.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti menganalisis bahan-bahan penelitian yang didokumentasikan, seperti buku-buku. Dokumentasi dalam penelitian digunakan peneliti untuk memahami sumber data sekunder. (Hikmat, 2011). Data sekunder disini adalah seperti halnya sejarah berdirinya Yayasan Ruang Pasien

Surabaya, visi misi lembaga, dan beberapa hal lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pemeriksaan dan pengelompokan data dan pemilahan data yang terkumpul untuk menentukan data penting mana yang harus dianalisis (Abdul, 2017). Di sini penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan manajemen dan efektivitas program aksi peduli disabilitas di Yayasan Ruang Pasien Surabaya. Setelah mendeskripsikan data yang digunakan dalam analisis ini, alur induktif diterapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain, tahapan pengumpulan data ini dilakukan peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari penggalian data. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada amil zakat, yakni pihak Yayasan Ruang Pasien Surabaya dan juga kepada penerima zakat yakni orang tua dari anak difabel. Kemudian nantinya hasil wawancara tersebut akan disaring lagi, sehingga sesuatu yang tidak

berkenaan dengan permasalahan penelitian yang peneliti teliti maka akan dibuang dan menggunakan yang penting saja.

2. Penyajian data

Menurut Miles & Huberman (1984) dalam Siyoto & Sodik (2015), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Data yang sudah dikumpulkan akan dirangkum menjadi sebuah rangkuman, sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

3. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau

perbedaannya. Dalam hal ini peneliti akan membuat sebuah kesimpulan dengan menampilkan data-data yang nyata, sehingga hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat menjadi hasil yang akurat dan diakui kebenarannya, jadi data yang dulunya masih belum terlihat kejelasannya dengan adanya kesimpulan ini maka kejelasan data tersebut lebih terang dan jelas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Yayasan Ruang Pasien Surabaya

Ruang Pasien adalah yayasan yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan khususnya kesehatan, yakni menjadi fasilitator bagi pasien khususnya du'afa dalam mendapatkan pelayanan kesehatan seperti pendampingan di rumah sakit, rumah singgah, transportasi ambulans, dll.

Sebagian besar kasus kematian pada pasien bukan karena pengobatannya, namun lambat dalam penanganannya. Faktornya bermacam macam, salah satunya adalah minimnya wawasan pendampingan (keluarga) pasien tentang alur pengobatan di rumah sakit. Ruang Pasien hadir membantu mendampingi pasien dalam menjalani proses penyembuhannya di rumah sakit dalam proses pengobatannya hingga progres terakhir, dengan harapan mampu menekan resiko kematian pasien. Bukan hanya mendampingi, Ruang Pasien juga hadir untuk menjadi sahabat bagi para pasien, karena kami percaya bahwa kita semua bersaudara dalam kemanusiaan.

Yayasan Ruang Pasien Surabaya merupakan lembaga nirlaba yang memiliki program yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah. Hasil penghimpunan dana ZIS tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan serta

pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan.

Didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada tanggal 16 Juni 2019 sebagai bagian dari Yayasan ruang pasien dengan bertekad untuk menjadi model Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang amanah, profesional, akuntabel serta terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

Prioritas utama saat ini adalah meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama. Kiprah Program Aksi Peduli Difabel ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) sesuai dengan SK Menteri Agama No 257 tahun 2020 pada tanggal 11 Juni 2020. (DT Peduli, 2021)

Visi Yayasan Ruang Pasien Surabaya, yaitu menjadi fasilitator dalam pendampingan pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan secara holistik yang terbaik dan terpercaya di Indonesia. Sebagai yayasan yang membantu pasien yayasan ini sangat erat hubungannya dengan model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel serta terkemuka dengan daerah operasi yang merata. Misi Yayasan Ruang Pasien Surabaya, yaitu (1) emberikan pendampingan terhadap pasien secara terpadu baik medis maupun non medis selama proses pengobatan, (2) Menyediakan fasilitas pelayanan berupa rumah singgah dan transportai ambulan bagi pasien. (3) Memberikan edukasi tentang permasalahan sosial kesehatan yang terjadi di lingkungan

masyarakat. (4) Bekerjasama dengan dinas terkait, organisasi masyarakat, CSR (swasta) akademisi dan media dalam mengentaskan permasalahan sosial kesehatan masyarakat Indonesia.

Slogan Yayasan Ruang Pasien Surabaya yaitu, membersihkan serta memberdayakan. Program-program yang terdapat di Yayasan Ruang Pasien Surabaya ada 6 program yaitu terdapat pilar dakwah, peduli ekonomi, peduli pendidikan, peduli kesehatan, peduli kemanusiaan, serta program penghapus riba. Yayasan Ruang Pasien Surabaya memiliki program khusus untuk disabilitas, yaitu bernama DTCC (*Daarul Tauhid Creative Center*), yang menaungi KCB (Komunitas Cacat Berkarya) di daerah Surabaya, dengan slogan difabel bisa berkarya. Dimana bentuk bantuannya pendampingan serta pemberdayaan, usaha konveksi, yang beranggotakan mustahiknya sekitar kurang lebih 20 orang, dimana sifatnya inklusi, yaitu dari 15 orang 6 orang adalah masyarakat umum, dengan jumlah 9 orangnya adalah penyandang disabilitas.

Pertama, program yang sifatnya *charity*, seperti Program Difabel *Care*, yaitu memberikan alat bantu pendengaran, kursi roda, sembako, layanan mudik gratis, serta santunan lainnya. Kedua, program pemberdayaan. Tahun 2020 ini, karena adanya pandemi Covid-19, program pemberdayaan tidak semaksimal tahun sebelumnya, namun dialihkan ke program bingkisan untuk difabel. Di momen Muharram Festival juga ada Program Peduli Difabel. Konsepnya, Yayasan Ruang

Pasien Surabaya tidak hanya memberi bingkisan, tapi juga diberikan motivasi oleh para pembicara dari kalangan difabel.

2. Manajemen Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya

Beberapa hal yang dilakukan dalam hal distribusi ZIS melalui program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan pertama kali untuk melakukan distribusi adalah dengan melakukan perencanaan. Perencanaan sangat dianjurkan dalam Islam, di mana Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk merencanakan segala kegiatannya, sesuai dengan Al-Qur'an surah Al- Hasyr ayat 18 bahwa Perencanaan sangatlah dibutuhkan pada perusahaan dan lembaga-lembaga dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan. Apabila perusahaan menginginkan program kerjanya berjalan sesuai yang diharapkan maka hendaklah mengadakan perencanaan terlebih dahulu.

Dalam proses perencanan menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang., merumuskan Tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Yayasan Ruang Pasien Surabaya menetapkan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan program ini dan juga menetapkan dana ZIS yang diperlukan dalam proses distribusi pada program aksi peduli difabel bagi penyandang distabilitas. Adapun perencanaan dalam proses pendistribusian dana ZIS pada program aksi peduli difabel oleh Yayasan Ruang Pasien antara lain:

- 1) Membahas program distribusi di rapat tahunan yang dihadiri semua orang Yayasan Ruang Pasien

Perencanaan distribusi ZIS ini pada program aksi peduli difabel memang sebenarnya sudah dilaksanakan beberapa tahun kebelakang, dari hasil wawancara dengan bapak Abriyanto selaku ketua Yayasan Ruang Pasien menyatakan bahwa:

“Perencanaan ZIS pada program aksi peduli difabel di yayasan ruang pasien itu sebenere dilakukan melalui program tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun biasanya, di mana data-data para penyandang distabilitas yang berhak mendapat bantuan dari kami sendiri. Untuk dana dari bantuan ini biasanya langsung dibelikan barang-barang yang dibutuhkan oleh penyandang distabilitas mas.”

Ibu Shanti menjelaskan bahwa:

“Proses perencanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada program aksi peduli terhadap individu difabel di yayasan ruang pasien sebenarnya dilakukan melalui program tahunan yang dijalankan sekali dalam setahun secara rutin. Program ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan dari yayasan kami sendiri. Dana yang terkumpul dari bantuan tersebut kemudian digunakan langsung untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh individu penyandang disabilitas tersebut.”

Berdasarkan data yang disampaikan oleh ibu Shanti, yang bertanggung jawab dalam bidang pendistribusian, perencanaan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada program aksi peduli terhadap difabel di yayasan ruang pasien telah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu. Proses ini melibatkan pelaksanaan program tahunan yang biasanya dilakukan sekali dalam setahun. Dalam program tersebut, data-data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan dari yayasan itu dikumpulkan. Dana yang terkumpul dari bantuan tersebut kemudian langsung digunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas tersebut.

Selain itu, bapak Abriyanto, ketua Yayasan Ruang Pasien, menjelaskan bahwa proses perencanaan ZIS pada program aksi peduli terhadap individu difabel di yayasan juga dilakukan melalui program tahunan yang dijalankan sekali dalam setahun secara rutin. Tujuan dari program ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data individu penyandang disabilitas yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan dari yayasan tersebut. Dana yang terkumpul dari bantuan tersebut kemudian digunakan secara langsung untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh individu penyandang disabilitas tersebut.

Dengan demikian, perencanaan pendistribusian ZIS pada program aksi peduli difabel di yayasan ruang pasien telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam program tahunan yang dilakukan secara rutin. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan analisis terhadap individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan, serta penggunaan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang diperlukan oleh mereka.

2) Mengadakan sosialisasi dan kerjasama kepada beberapa lembaga

Ibu Nurul selaku bagian keuangan menjelaskan sebagai berikut:

“Seusai dirapatkan itu biasanya kami sosialisasi dan melakukan kerja sama terkait penyaluran ZIS nya mas, sosialisasi dan kerja sama ini dilakukan kepada Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA. Pendataan ini juga dibantu dengan tiga lembaga tersebut mas, pendataan ini juga benar-benar ditujukan kepada orang-orang yang tepat. Sehingga ga salah sasaran, dan penyerahannya ya dilakukan langsung di suatu tempat yang sudah ditentukan Bersama.”

Pak Abriyanto menjelaskan bahwa:

“Setelah rapat tersebut, kami biasanya melanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan menjalin kerja sama terkait penyaluran ZIS. Sosialisasi dan kerja sama ini dilakukan dengan pihak-pihak seperti Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA. Dalam proses pendataan, kami juga dibantu oleh tiga lembaga tersebut. Pendataan ini dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berfokus pada pengidentifikasian orang-orang yang tepat yang membutuhkan bantuan. Hal ini dilakukan agar penyaluran ZIS tidak meleset dari sasaran yang seharusnya. Selain itu, penyerahan bantuan dilakukan secara langsung di tempat yang telah ditentukan bersama-sama, biasanya di kampus UNESA di unit layanan anak berkebutuhan khusus.”

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada program aksi peduli terhadap difabel di yayasan ruang pasien telah dilakukan secara rutin melalui program tahunan selama beberapa tahun terakhir. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan analisis terhadap individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan dari yayasan. Dana yang terkumpul dari bantuan tersebut digunakan langsung untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas.

Selain itu, yayasan juga melakukan sosialisasi dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak seperti Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA dalam rangka penyaluran ZIS. Dalam proses pendataan, yayasan juga dibantu oleh tiga lembaga tersebut untuk memastikan bahwa data yang terkumpul ditujukan kepada individu yang tepat dan bantuan tidak meleset dari sasaran yang seharusnya. Penyerahan bantuan dilakukan secara langsung di tempat yang telah ditentukan bersama-sama, khususnya di unit layanan anak berkebutuhan khusus di kampus UNESA.

Dengan demikian, yayasan ruang pasien telah menjalankan perencanaan pendistribusian ZIS secara terintegrasi dalam program tahunan, serta melibatkan kerja sama dengan

pihak eksternal untuk memastikan penyaluran bantuan kepada individu penyandang disabilitas yang tepat.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pembentukan amil zakat harus mempertegas tugas yang diberikan, dimana jabatan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada di perusahaan atau lembaga- lembaga tersebut, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Shanti selaku kepala distribusi, pendistribusian ZIS pada program aksi peduli difabel dipimpin langsung oleh ibu Shanti sendiri, beliau menjelaskan bahwa:

“Baik mas, saya sendiri selaku kepala distribusi. Jadi semua orang yang ada di Yayasan Ruang Pasien Surabaya itu strukturnya ada ketua, wakil ketua, terus bidang pengumpulan, bidang distribusi, perencanaan, keuangan, dan pelaporan, sehingga semua sudah terstruktur dengan baik, jadi pegawai sudah memiliki pekerjaan masing-masing yang telah ditetapkan. Menurut saya selama ini distribusi terkait ZIS pada program aksi peduli difabel bisa dikatakan telah berjalan maksimal sesuai rencana sih mas, karena yang direkrut oleh kami itu beberapa orang yang berkompeten.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan amil zakat harus memperjelas tugas yang diberikan kepada setiap individu dalam organisasi atau lembaga. Jabatan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam konteks pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya, distribusi tersebut dipimpin langsung oleh ibu Shanti sebagai kepala distribusi. Yayasan ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bidang pengumpulan, bidang distribusi, perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Setiap pegawai memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan baik. Ibu Shanti menyatakan bahwa selama ini distribusi terkait ZIS pada program aksi peduli difabel telah berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan. Yayasan telah merekrut beberapa orang yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas distribusi dengan maksimal.

Dengan demikian, melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas dan merekrut individu yang kompeten, Yayasan Ruang Pasien Surabaya berhasil menjalankan distribusi ZIS pada program aksi peduli difabel sesuai rencana dan mencapai hasil yang maksimal.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses mencakup kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai yang telah dipilih dalam memimpin menjalankan program yang telah direncanakan dan diorganisasikan agar tujuan dapat tercapai.

Dari wawancara kepada Ibu Shanti selaku kepala bidang distribusi Yayasan Ruang Pasien, menjelaskan bahwa:

“Penyaluran ZIS untuk program peduli difabel yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas biasanya dilakukan dalam dua tahun sekali mas. Biasanya proses distribusi ini langsung dikumpulkan jadi satu di tempat tertentu kaya di kampus UNESA di unit layanan anak berkebutuhan khusus, atau bisa juga dikirim langsung ke rumah yang bersangkutan. Penyaluran ini juga disalurkan secara merata bagi siapa saja yang berhak mendapatkan dan yang telah sesuai dengan pendataan.”

Ibu dari penyandang disabilitas Hafiza juga memberikan keterangan:

“Yang saya tahu si biasanya distribusinya dilakukan dua kali dalam setahun mas, cuman Alhadulillah di tahun ini anak saya Hafiza mendapatkan kesempatan untuk memperoleh bantuan. Saya berterima kasih banyak kepada beberapa pihak yang telah membantu anak saya untuk mendapatkan kursi roda secara gratis. Untuk prosedurnya sih memudahkan kalau menurut saya tinggal mengajukan foto copy kartu keluarga atau KTP dari orang tua, kalau di sini ya saya sendiri sebagai Ibu. Lah nanti disurvei mas biasanya, jadi pihak Yayasan Ruang Pasien mampir ke rumah kami untuk memastikan bahwa kami juga berhak menerima distribusi dari program aksi peduli difabel”

Orang tua dari Ravi juga menjelaskan bahwa:

“Dari informasi yang saya peroleh, biasanya distribusi bantuan dilakukan dua kali dalam setahun, namun pada tahun ini, anak saya Ravi mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan bantuan tersebut. Saya sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu Ravi untuk memperoleh kursi roda secara gratis. Proses pengajuan untuk mendapatkan bantuan ini sebenarnya cukup mudah menurut pengalaman saya. Yang perlu dilakukan adalah mengajukan salinan fotokopi kartu keluarga atau KTP dari orang tua, dalam hal ini saya sebagai ibunya. Setelah itu, biasanya pihak Yayasan Ruang Pasien akan melakukan survei di rumah kami untuk memastikan bahwa kami memenuhi syarat dan berhak menerima distribusi bantuan dari program aksi peduli terhadap difabel. Selama proses survei tersebut, pihak Yayasan Ruang Pasien akan datang langsung ke rumah kami untuk memastikan bahwa kami memenuhi kriteria dan membutuhkan bantuan dari program aksi peduli terhadap difabel. Hal ini dilakukan untuk

memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya survei ini karena kami dapat memperoleh bantuan yang sesuai dengan kebutuhan Ravi. Dengan demikian, melalui proses pengajuan yang relatif mudah dan proses survei yang dilakukan oleh pihak Yayasan Ruang Pasien, kami sebagai keluarga merasa sangat bersyukur dan terbantu dengan adanya program aksi peduli difabel ini. Bantuan yang kami terima, seperti kursi roda, memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari Ravi. Kami berharap program ini terus berlanjut dan dapat membantu lebih banyak individu difabel yang membutuhkan.”

Orang tua dari Omar menjelaskan bahwa:

“Dari informasi yang saya peroleh, biasanya distribusi bantuan dilakukan dua kali dalam setahun, namun pada tahun ini, anak saya Omar mendapatkan kesempatan untuk memperoleh bantuan tersebut. Saya sangat mengapresiasi berbagai pihak yang telah membantu Omar untuk mendapatkan kursi roda secara gratis. Proses pengajuan bantuan ini sebenarnya relatif mudah menurut pengalaman saya. Yang perlu kami lakukan adalah mengajukan salinan fotokopi kartu keluarga atau KTP sebagai persyaratan, dan saya sebagai ibu yang mewakili Omar melakukan hal tersebut. Setelah itu, pihak Yayasan Ruang Pasien biasanya melakukan survei di rumah kami untuk memverifikasi bahwa kami memenuhi kriteria dan berhak menerima bantuan dari program aksi peduli terhadap difabel. Dalam proses survei tersebut, tim dari Yayasan Ruang Pasien mengunjungi langsung rumah kami untuk memastikan bahwa kami memenuhi syarat dan memang membutuhkan bantuan dari program aksi peduli terhadap difabel. Tujuan dari survei ini adalah untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi mereka yang membutuhkannya. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya proses survei ini karena kami dapat memperoleh bantuan yang sesuai dengan kebutuhan yang spesifik untuk Omar. Dengan demikian, melalui proses pengajuan yang relatif mudah dan proses survei yang dilakukan oleh pihak Yayasan Ruang Pasien, kami sebagai keluarga merasa sangat berterima kasih dan merasa terbantu dengan adanya program aksi peduli terhadap difabel ini. Bantuan yang kami terima, seperti kursi roda, memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari Omar. Kami berharap program ini terus berlanjut dan dapat membantu lebih banyak individu difabel yang membutuhkan.”

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien mengikuti prosedur yang terorganisir dan terstruktur. Distribusi bantuan dilakukan secara berkala, biasanya dua kali dalam setahun, dan dapat dilakukan dengan mengumpulkan bantuan di lokasi tertentu atau mengirim langsung ke rumah penerima. Proses pengajuan bantuan relatif mudah, hanya dengan mengajukan salinan fotokopi kartu keluarga atau KTP sebagai persyaratan. Namun, pentingnya proses survei yang dilakukan oleh tim Yayasan Ruang Pasien untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang nyata bagi penerima. Survei ini dilakukan dengan mengunjungi rumah penerima untuk memverifikasi dan memastikan bahwa mereka memenuhi syarat serta benar-benar membutuhkan bantuan.

Dalam kesaksian orang tua Hafiza dan Ravi, dan Omar, terlihat bahwa bantuan yang mereka terima, seperti kursi roda, memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Keluarga penerima merasa sangat terbantu dan bersyukur dengan adanya program aksi peduli difabel ini. Mereka juga berharap agar program ini dapat terus berlanjut dan mampu membantu lebih banyak individu difabel yang membutuhkan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien memiliki sistem distribusi yang

baik dan mampu memberikan manfaat yang konkret bagi para penerima.

d. Pengawasan

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan sehingga bisa berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan pada saat program peduli difabel ini dirapatkan.

Pengawasan pada orang-orang yang menyandang disabilitas ini bila dari hasil wawancara dengan Ibu Shanti selaku bidang distribusi mengatakan bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan untuk penerimaan bantuan program aksi peduli difabel ini dilakukan ketika distribusi sihi mas, jadi kami sendiri yang mengawasi proses distribusinya hingga barang tersebut sampai ke bersangkutan tanpa adanya orang ketiga. Juga penerimaan ini tidak bisa diwakilkan kecuali dari keluarga terdekat penyandang disabilitas, jadi harus benar-bener keluarga terdekat yang menerimanya. Kalau langsung ke lapangan kan enak, biasanya kalau yang datang ke UNESA harus keluarga terdekat, dan kalau bisa ya si penyandang disabilitas juga ikut dibawa sebagai dokumentasi penyerahan dan sebagai bukti bahwa pendistribusian ini tepat sasaran.”

Dari kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa pengawasan dalam distribusi bantuan program aksi peduli difabel memiliki peran yang penting. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisir, dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program. Dalam konteks distribusi bantuan, pengawasan dilakukan oleh pihak Yayasan Ruang Pasien sendiri, tanpa melibatkan pihak ketiga. Hal ini

menunjukkan komitmen dan tanggung jawab Yayasan dalam memastikan bahwa bantuan sampai ke penerima yang tepat.

Selain itu, pengawasan dalam program aksi peduli difabel juga melibatkan ketentuan bahwa penerimaan bantuan tidak dapat diwakilkan, kecuali kepada keluarga terdekat penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan kebijakan yang ketat dalam memastikan bahwa bantuan hanya diterima oleh mereka yang memang berhak dan membutuhkannya. Dalam distribusi di lapangan, Yayasan Ruang Pasien lebih memilih untuk langsung berinteraksi dengan keluarga terdekat penyandang disabilitas. Selain itu, pihak Yayasan juga mendorong agar penyandang disabilitas yang bersangkutan ikut serta dalam proses penyerahan bantuan sebagai dokumentasi dan bukti bahwa distribusi ini tepat sasaran.

Kesimpulannya, pengawasan dalam distribusi bantuan program aksi peduli difabel dilakukan secara langsung oleh pihak Yayasan Ruang Pasien tanpa melibatkan pihak ketiga. Ketentuan bahwa penerimaan tidak dapat diwakilkan, kecuali kepada keluarga terdekat, menunjukkan kebijakan yang ketat dalam memastikan bantuan hanya diterima oleh mereka yang memang memenuhi syarat. Dengan melakukan pengawasan langsung dan melibatkan keluarga terdekat serta penyandang disabilitas itu sendiri, Yayasan Ruang Pasien dapat memastikan bahwa distribusi bantuan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan program.

Kelebihan Manajemen Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya:

1. Perencanaan yang terintegrasi: Yayasan Ruang Pasien Surabaya telah melakukan perencanaan pendistribusian ZIS secara terintegrasi dalam program tahunan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan, serta penggunaan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang diperlukan oleh mereka. Dengan perencanaan yang baik, distribusi ZIS dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kerjasama dengan lembaga eksternal: Yayasan Ruang Pasien Surabaya menjalin kerja sama dengan pihak seperti Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA untuk penyaluran ZIS. Kerja sama ini membantu dalam pendataan individu penyandang disabilitas yang tepat dan memastikan bantuan tidak meleset dari sasaran yang seharusnya. Kerjasama dengan lembaga eksternal juga memperluas jangkauan bantuan yang dapat diberikan kepada difabel.
3. Struktur organisasi yang jelas: Yayasan Ruang Pasien Surabaya memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai bidang, termasuk bidang distribusi. Setiap pegawai memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dengan pembentukan

struktur organisasi yang jelas, distribusi ZIS dapat dilaksanakan dengan efisien dan terkoordinasi.

4. Penyaluran bantuan secara merata: Penyaluran ZIS pada program aksi peduli difabel dilakukan dengan tujuan agar bantuan dapat diterima secara merata oleh individu yang berhak menerima. Yayasan Ruang Pasien Surabaya menyelenggarakan tempat pengumpulan bantuan di kampus UNESA di unit layanan anak berkebutuhan khusus, serta melakukan survei di rumah penerima untuk memastikan kelayakan dan kebutuhan mereka.

Kekurangan Manajemen Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya:

1. Frekuensi distribusi yang terbatas: Distribusi ZIS pada program aksi peduli difabel dilakukan hanya dua kali dalam setahun. Hal ini dapat mengakibatkan waktu yang cukup lama antara periode distribusi, sehingga ada kemungkinan individu penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan harus menunggu lama sebelum mendapatkan bantuan tersebut.
2. Terbatasnya sumber daya: Meskipun Yayasan Ruang Pasien Surabaya memiliki perencanaan dan struktur organisasi yang baik, kemungkinan terbatasnya sumber daya seperti dana dan tenaga kerja dapat mempengaruhi efektivitas distribusi ZIS. Jumlah dana yang terkumpul mungkin tidak mencukupi untuk

memenuhi semua kebutuhan individu penyandang disabilitas yang memenuhi syarat.

3. Efektivitas Program Aksi Peduli Difabel

Berdasarkan pembahasan dan mekanisme serta syarat dan prosedur penyaluran ZIS maka efektivitas program penyaluran dapat diukur dengan beberapa indikator yang telah penulis sampaikan dalam landasan teori, indikator tersebut diantaranya:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan harus dilihat sebagai sebuah proses. Oleh karena itu, penahapan, baik dalam arti menetapkan dan mengatur periode bagian-bagian dari tujuan, diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan akhir. Pencapaian tujuan terdiri dari berbagai komponen, seperti tenggat waktu dan target, yang mewakili tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya, program aksi peduli difabel di yayasan Ruang Pasien telah mencapai tujuannya dengan baik. Proses perencanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dilakukan melalui program tahunan yang rutin dilaksanakan sekali dalam setahun. Melalui program ini, yayasan mengumpulkan dan menganalisis data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan. Dana yang terkumpul kemudian digunakan langsung untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas tersebut.

Selanjutnya, Yayasan Ruang Pasien melakukan sosialisasi dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA. Hal ini membantu dalam pendataan dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran. Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung di tempat yang telah ditentukan bersama, seperti di kampus UNESA di unit layanan anak berkebutuhan khusus. Dengan struktur organisasi yang terstruktur dengan baik dan rekrutmen orang-orang yang kompeten, distribusi ZIS pada program aksi peduli difabel dapat dikatakan berjalan dengan maksimal sesuai rencana.

Proses distribusi bantuan dilakukan dua kali dalam setahun, baik dengan mengumpulkannya di satu tempat, seperti di kampus UNESA, atau mengirimkannya langsung ke rumah penerima. Penyaluran bantuan ini dilakukan secara merata kepada individu yang memenuhi syarat dan telah sesuai dengan pendataan. Proses pengajuan bantuan relatif mudah dengan mengajukan salinan fotokopi kartu keluarga atau KTP sebagai persyaratan. Selain itu, pihak Yayasan Ruang Pasien melakukan survei langsung ke rumah penerima untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria dan membutuhkan bantuan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang nyata.

Dalam pengawasan distribusi bantuan, yayasan Ruang Pasien melakukan pengawasan sendiri hingga barang tersebut sampai ke penerima tanpa melibatkan pihak ketiga. Penerimaan bantuan tidak dapat diwakilkan kecuali dari keluarga terdekat penyandang disabilitas. Proses penyerahan dilakukan secara langsung di lapangan, di mana keluarga terdekat penyandang disabilitas harus hadir sebagai penerima bantuan. Hal ini juga didokumentasikan sebagai bukti bahwa pendistribusian ini tepat sasaran.

Dengan adanya program aksi peduli difabel ini, individu penyandang disabilitas dan keluarga mereka merasa terbantu dan berterima kasih atas bantuan yang diberikan. Bantuan seperti kursi roda memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan membantu lebih banyak individu difabel yang membutuhkan bantuan di masa mendatang.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terkait sejauh mana sebuah organisasi dapat bersosialisasi, membangun konsensus, dan berinteraksi dengan berbagai organisasi lain. Integrasi melibatkan proses sosialisasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, Yayasan Ruang Pasien telah melakukan integrasi dalam program aksi peduli difabel dengan berbagai organisasi lain. Integrasi tersebut melibatkan proses

sosialisasi dan kerja sama dalam pengukuran sejauh mana yayasan dapat bersosialisasi, membangun konsensus, dan berinteraksi dengan organisasi lain. Yayasan Ruang Pasien melakukan perencanaan ZIS pada program aksi peduli difabel melalui program tahunan yang dilaksanakan sekali dalam setahun.

Mereka mengumpulkan dan menganalisis data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan dari yayasan. Dana yang terkumpul dari bantuan tersebut digunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas tersebut. Selain itu, yayasan Ruang Pasien melakukan sosialisasi dan kerja sama dengan Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA. Dalam proses pendataan, mereka dibantu oleh tiga lembaga tersebut untuk memastikan pendistribusian bantuan tepat sasaran. Penyaluran bantuan dilakukan langsung di tempat yang telah ditentukan bersama-sama, seperti di unit layanan anak berkebutuhan khusus di kampus UNESA.

Yayasan Ruang Pasien memiliki struktur organisasi yang terstruktur dengan baik, termasuk bidang pengumpulan, distribusi, perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Pegawai yayasan telah ditugaskan pada pekerjaan masing-masing yang telah ditetapkan. Distribusi bantuan ZIS pada program aksi peduli difabel dianggap berjalan maksimal sesuai rencana karena melibatkan beberapa orang yang berkompeten. Proses pengajuan bantuan dilakukan dengan

mengajukan salinan fotokopi kartu keluarga atau KTP, dan pihak yayasan melakukan survei langsung di rumah penerima untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria dan berhak menerima bantuan. Melalui proses integrasi ini, yayasan Ruang Pasien dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi individu difabel yang membutuhkannya.

c. Ketepatan sasaran program

Berdasarkan data yang disampaikan, program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien terlihat memiliki ketepatan sasaran yang baik. Yayasan tersebut menjalankan program ini secara rutin setahun sekali dan melakukan pengumpulan dan analisis data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan. Proses pendataan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berfokus pada pengidentifikasian orang-orang yang tepat yang membutuhkan bantuan. Hal ini dilakukan agar penyaluran ZIS tidak meleset dari sasaran yang seharusnya.

Distribusi bantuan dilakukan secara langsung di tempat yang telah ditentukan bersama-sama, seperti di kampus UNESA di unit layanan anak berkebutuhan khusus. Proses ini memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya. Penerimaan bantuan juga melibatkan pengawasan yang ketat. Yayasan Ruang Pasien sendiri mengawasi proses distribusi secara langsung, tanpa melibatkan orang ketiga.

Penerimaan bantuan juga harus dilakukan oleh keluarga terdekat penyandang disabilitas sebagai tindakan pencegahan penyaluran yang tidak tepat. Proses penyerahan dilakukan dengan membawa penyandang disabilitas sebagai dokumentasi penyerahan dan bukti bahwa pendistribusian ini tepat sasaran.

Program aksi peduli difabel Yayasan Ruang Pasien terlihat telah berjalan dengan baik dan berhasil menjangkau individu difabel yang membutuhkan bantuan. Proses pengajuan bantuan relatif mudah, dilengkapi dengan survei langsung di rumah penerima untuk memastikan kelayakan dan kebutuhan mereka. Melalui program ini, banyak individu difabel telah mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti kursi roda, yang memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan program ini terus berlanjut dan dapat membantu lebih banyak individu difabel yang membutuhkan.

d. Tersedianya sarana dan prasarana kerja

Yayasan Ruang Pasien Surabaya memiliki struktur yang terorganisir dengan adanya ketua, wakil ketua, dan bidang-bidang yang bertanggung jawab atas pengumpulan, distribusi, perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Hal ini memastikan bahwa setiap pegawai memiliki tugas yang telah ditetapkan.

e. Sistem pengawasan

“Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, karena sifat manusia yang tidak sempurna, efisiensi organisasi memerlukan sistem pengawasan dan pengendalian”

Yayasan Ruang Pasien dalam program aksi peduli difabel melakukan sistem pengawasan yang berfokus pada distribusi bantuan kepada penerima yang memenuhi syarat. Proses perencanaan ZIS dilakukan melalui program tahunan yang dijalankan sekali dalam setahun. Pada program ini, yayasan mengumpulkan dan menganalisis data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh individu penyandang disabilitas tersebut.

Pengawasan terhadap distribusi bantuan dilakukan secara ketat oleh yayasan. Proses distribusi diawasi secara langsung oleh yayasan tanpa melibatkan pihak ketiga. Penerimaan bantuan tidak dapat diwakilkan kecuali oleh keluarga terdekat penyandang disabilitas. Penyaluran bantuan dilakukan dengan melibatkan keluarga terdekat sebagai bukti bahwa distribusi ini tepat sasaran. Proses penyerahan bantuan dilakukan secara langsung di lapangan, termasuk di kampus UNESA, dengan penyandang disabilitas juga ikut serta sebagai dokumentasi dan bukti keberhasilan pendistribusian yang tepat.

B. Pembahasan

1. Manajemen Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya

Dalam rangka Manajemen Distribusi ZIS Melalui Program Aksi Peduli Difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya, terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk memastikan proses pendistribusian berjalan dengan baik. Pertama, perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Yayasan Ruang Pasien Surabaya telah melakukan perencanaan secara terintegrasi melalui program tahunan yang dilaksanakan secara rutin. Dalam program ini, data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan dikumpulkan dan dana yang terkumpul digunakan langsung untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh mereka.

Selanjutnya, yayasan melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga eksternal seperti Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA. Hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan bantuan dan memastikan bahwa distribusi dilakukan kepada individu yang tepat. Dalam proses pendataan, yayasan dibantu oleh lembaga-lembaga tersebut untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan kriteria penerimaan bantuan.

Pengorganisasian juga menjadi bagian penting dalam manajemen distribusi ZIS. Yayasan Ruang Pasien Surabaya telah membentuk struktur organisasi yang jelas dengan tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi

bagi setiap individu. Proses distribusi dipimpin oleh kepala distribusi yang memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan distribusi ZIS dilakukan melalui pengumpulan bantuan dalam satu tempat tertentu atau pengiriman langsung ke rumah penerima. Proses pengajuan bantuan relatif mudah dengan persyaratan yang sederhana, seperti salinan fotokopi kartu keluarga atau KTP. Setelah itu, pihak yayasan melakukan survei di rumah penerima untuk memverifikasi kebutuhan dan kelayakan mereka. Dalam proses survei ini, tim dari yayasan mengunjungi langsung rumah penerima untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran.

Pengawasan merupakan langkah terakhir dalam manajemen distribusi ZIS. Yayasan Ruang Pasien Surabaya melakukan pengawasan langsung terhadap proses distribusi untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan harapan. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan diterima oleh penerima yang tepat. Yayasan Ruang Pasien Surabaya menerapkan ketentuan bahwa penerimaan bantuan tidak dapat diwakilkan, kecuali kepada keluarga terdekat penyandang disabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang nyata bagi mereka yang membutuhkannya.

Meskipun manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya telah dilakukan dengan baik, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Frekuensi

distribusi yang terbatas, yaitu dua kali dalam setahun, dapat menyebabkan waktu yang cukup lama antara periode distribusi. Hal ini bisa berarti bahwa individu penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan harus menunggu lama sebelum mendapatkan bantuan tersebut. Terbatasnya sumber daya seperti dana dan tenaga kerja juga dapat mempengaruhi efektivitas distribusi ZIS.

Secara keseluruhan, manajemen distribusi ZIS melalui program aksi peduli difabel di Yayasan Ruang Pasien Surabaya telah memberikan kontribusi positif dalam membantu individu penyandang disabilitas. Dalam upaya untuk terus meningkatkan efektivitas distribusi, penting bagi yayasan untuk memperhatikan kekurangan yang ada dan mencari solusi yang tepat, seperti peningkatan frekuensi distribusi dan peningkatan sumber daya yang tersedia.

2. Efektivitas Program Aksi Peduli Difabel

Program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien terbukti efektif berdasarkan berbagai indikator yang telah disampaikan. Pertama, dalam hal pencapaian tujuan, program ini telah berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Yayasan Ruang Pasien menjalankan proses perencanaan ZIS secara rutin setiap tahun dengan mengumpulkan dan menganalisis data individu penyandang disabilitas yang berhak menerima bantuan. Dana yang terkumpul dari program ini kemudian digunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas tersebut. Dengan adanya proses perencanaan yang

terstruktur dan penyaluran bantuan yang tepat waktu, program ini berhasil mencapai tujuan akhirnya.

Kedua, integrasi dalam program aksi peduli difabel juga terlihat sangat baik. Yayasan Ruang Pasien telah melakukan integrasi dengan berbagai organisasi terkait, seperti Global Village Foundation, Yatim Mandiri, dan kampus UNESA. Melalui sosialisasi dan kerja sama dengan organisasi-organisasi ini, yayasan dapat memperluas jangkauannya dan memastikan pendistribusian bantuan tepat sasaran. Kerja sama ini juga memungkinkan yayasan untuk membangun konsensus dan berinteraksi dengan organisasi lain dalam upaya menyediakan bantuan kepada individu difabel yang membutuhkannya.

Ketiga, program ini juga menunjukkan ketepatan sasaran yang baik. Yayasan Ruang Pasien menjalankan proses pendataan secara sungguh-sungguh dengan fokus pada pengidentifikasian individu penyandang disabilitas yang benar-benar membutuhkan bantuan. Distribusi bantuan dilakukan langsung di tempat yang telah ditentukan bersama-sama, seperti di kampus UNESA di unit layanan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, bantuan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan yang sebenarnya dan memberikan manfaat yang nyata bagi individu difabel yang menerimanya.

Keempat, tersedianya sarana dan prasarana kerja yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Yayasan Ruang Pasien memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, dengan

adanya ketua, wakil ketua, dan bidang-bidang yang bertanggung jawab atas pengumpulan, distribusi, perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Hal ini memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan program aksi peduli difabel dengan efektif. Dengan struktur organisasi yang terstruktur, yayasan dapat bekerja dengan efisien dan memastikan setiap tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan baik.

Terakhir, sistem pengawasan yang diterapkan oleh yayasan juga menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas program. Yayasan Ruang Pasien menjalankan sistem pengawasan yang ketat terhadap distribusi bantuan. Proses ini dilakukan secara langsung oleh yayasan sendiri, tanpa melibatkan pihak ketiga. Penerimaan bantuan hanya dapat dilakukan oleh keluarga terdekat penyandang disabilitas sebagai tindakan pencegahan penyaluran yang tidak tepat. Proses penyerahan bantuan dilakukan dengan melibatkan penyandang disabilitas sebagai bukti keberhasilan pendistribusian yang tepat sasaran.

Secara keseluruhan, program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien telah terbukti efektif dalam berbagai aspek. Program ini berhasil mencapai tujuannya, melakukan integrasi dengan organisasi lain, memiliki ketepatan sasaran yang baik, tersedianya sarana dan prasarana kerja yang memadai, serta menjalankan sistem pengawasan yang ketat. Melalui program ini, individu difabel yang membutuhkan bantuan dapat mendapatkan manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-

hari mereka. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan membantu lebih banyak individu difabel yang membutuhkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Program aksi peduli difabel di yayasan ruang pasien Surabaya memiliki empat tahap penting: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dalam proses pendistribusian dana ZIS pada program aksi peduli difabel oleh yayasan ruang pasien dilakukan dengan membahas program distribusi di rapat tahunan yang dihadiri semua orang yayasan ruang pasien, serta mengadakan sosialisasi dan kerjasama kepada beberapa lembaga.
2. Program aksi peduli difabel yang dilakukan oleh Yayasan Ruang Pasien terbukti efektif dalam berbagai aspek. Baik dalam pencapaian tujuan, integrasi pendistribusian bantuan tepat sasaran, ketepatan sasaran yang baik, tersedianya sarana dan prasarana kerja yang memadai, struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, serta sistem pengawasan yang ketat. Secara keseluruhan, program aksi peduli difabel memberikan manfaat yang nyata bagi individu difabel yang membutuhkan.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Dalam manajemen program, langkah-langkah penting yang dapat diambil adalah memperluas jangkauan data penyandang disabilitas yang

membutuhkan bantuan, melakukan kolaborasi dengan lembaga terkait, memberikan pelatihan kepada staf terlibat, memperjelas tugas dan tanggung jawab tim, dan mempertimbangkan penggunaan teknologi atau sistem digital. Dengan menerapkan saran-saran ini, Yayasan Ruang Pasien Surabaya dapat meningkatkan kualitas dan dampak dari program Aksi Peduli Difabel.

2. Dalam efektivitas program, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada pengelolaan program aksi peduli difabel. Fokusnya adalah meningkatkan observasi pendekatan sosial langsung kepada penyandang disabilitas untuk memahami kebutuhan mereka dalam meningkatkan kualitas hidup. Tujuannya adalah agar program yang diberikan oleh LAZ/BAZ dapat memberikan bantuan yang sesuai, tepat, dan optimal dalam membantu penyandang disabilitas mencapai kesejahteraan.
3. Dalam faktor pendukung dan faktor penghambat, disarankan agar LAZ/BAZ (penyalur), penyandang disabilitas (mustahik), dan masyarakat umum (muzaki) menyadari kekurangan masing-masing untuk perbaikan di masa depan. Mereka juga perlu memahami potensi kelebihan yang dapat ditingkatkan, baik dalam kualitas program aksi peduli difabel dari LAZ/BAZ maupun kualitas hidup penyandang disabilitas, untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dalam masyarakat penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawī, Yūsuf. *Fiqh al-Zakāh; Dirāsah Muqāranah li Ahkāmihā wa Falsafatihā fī Zaw' al-Qur'ān wa al-Sunnah*, jilid I. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1991.
- Al-Syaikh, Yasin Ibrahim. *Kitab Zakat*. Bandung: Penerbit Marja, 2008.
- Apriansyah, Rehan. "Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Bukittinggi Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi." Skripsi., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna EKA TARUNA BHAKTI Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar." *INPUT: Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2009): 52.
- Febriyana Tri Achyani, "Efektivitas Hubungan Kerja Komisioner Dengan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Nusa Tenggara Timur," *JKAP: Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, Vol. 19 No. 1, Mei 2015: 47.
- Gunawan, H. "Analisis Konsep Disabilitas dalam Perspektif Ilmu Kesehatan." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 22, no. 2 (2019): 104-109.
- Hafidhuddin, Didin. *The Power Of Zakat: Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hikmat, Mahi. *Metoda Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Kusuma, A., and E. K. Wardani. "Difabel dalam Perspektif Psikologi: Tinjauan Teori, Penanganan, dan Tantangan." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 9, no. 2 (2019): 132-142.
- Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi Untuk Guru, Mahasiswa Dan Umum*. Pustaka Abadi, 2016.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. 7th Edition. Stamford: Cengage Learning, 2014.
- Memah, Edward W. "Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013).
- Mufraini, M. Arief. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Nawawi, Ismail. *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Qardawi, Yūsuf. *Hadyul Isla>m Fatawi Mu'a>shirah*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jogjakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmat, Abdul. *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Rofi, A. "Analisis Program Kesehatan Difabel di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2020): 78-85.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif: Qualitative research approach*. Deepublish, 2018.
- Soekartawi. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

- Soenarjo, W. "Penanganan Masalah Disabilitas dalam Perspektif Sosiologi." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 8, no. 1 (2014): 1-12.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supomo and Hamid. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Swastha, Basu. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Liberty, 2002.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.
- Zalikha, Siti. "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 2 (2016): 304-319.
- Zhafir, Muhammad Rafki. "Difabel dalam Al-Quran: Tidak Untuk Dimarginalkan." <https://tanwir.id/difabel-dalam-al-quran-tidak-untuk-dimarginalkan/>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A